

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Umum Ibu Hamil Primigravida di Poliklinik Desa Kasih Kecamatan Kertanegara

Karakteristik responden berdasarkan usia, pekerjaan, dan pendidikan yang dapat dilihat dari tabel 4.1 dibawah ini

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Poliklinik Desa Kasih Kecamatan Kertanegara

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
	Usia		
	< 20 tahun atau >35 tahun	7	23,3
	20-35 tahun	23	76,7
	Jumlah	30	100
	Pekerjaan		
	Bekerja	10	33,3
	Tidak Bekerja	20	66,7
	Jumlah	30	100
	Pendidikan		
	SD	2	6,7
	SMP	3	10,0
	SMA	18	60,0
	Perguruan Tinggi	7	23,3
	Jumlah	30	100

Dari tabel 4.1 dari karakteristik responden di Poliklinik Desa Kasih Kecamatan Kertanegara berdasarkan usia paling banyak dalam kategori rentang usia 20-35 tahun sebanyak 23 responden (23,3%), kegiatan sehari-hari responden paling banyak adalah tidak bekerjayaitu sebanyak 20 responden (66,7%), pendidikan terbanyak adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 18 responden (60,0%).

b. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida dalam Perawatan Bayi (*Parenting*) di Poliklinik Desa Kasih Kecamatan Kertanegara

Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan kuesioner dengan 23 pertanyaan kepada 30 responden tentang pengetahuan ibu hamil mengenai perawatan bayi atau *parenting* dimana hasil dikategorikan dalam tiga kategori yaitu kategori pengetahuan tinggi (skor 76-100), pengetahuan sedang (skor 56-75), dan pengetahuan rendah (skor <56). Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Poliklinik Desa Kasih Kecamatan Kertanegara

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	10	33,3
Sedang	10	33,3
Rendah	10	33,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 10 (33,3%), ibu hamil yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 10 (33,3%) dan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 10 (33,3%). Pada tabel tersebut pengetahuan dapat dikatakan seimbang.

c. Kesiapan Ibu Hamil Primigravida di Poliklinik Desa Kasih Kecamatan Kertanegara

Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan kuesioner dengan 55 pertanyaan kepada 30 responden tentang kesiapan dalam dimana hasil dikategorikan dalam dua kategori yaitu siap dan tidak siap. Pengukuran menggunakan *cut off point* mean (68,7) karena data memiliki nilai

rentang skewness $-0,67$ atau data berdistribusi normal. Data berdistribusi normal apabila nilai rentang skewness berada di -2 dan 2 (Gantini, 2021). Oleh karena itu, kategori siap apabila (skor $>$ mean) dan pengetahuan rendah (skor $<$ mean). Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4. 3. Distribusi Frekuensi Kesiapan Persalinan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Poliklinik Desa Kasih Kecamatan Kertanegara

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Siap	15	50,0
Tidak Siap	15	50,0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa ibu hamil yang siap sebanyak 15 (50,0%) dan yang tidak siap yaitu sebanyak 15 (50,0%).

2. Analisa Bivariat Hubungan Pengetahuan Perawatan Bayi (*Parenting*) dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Primigravida di Poliklinik Desa Kasih Kecamatan Kertanegara

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang hubungan pengetahuan perawatan bayi (*parenting*) dengan kesiapan persalinan ibu primigravida melalui uji *Chi Square* menggunakan program SPSS versi 26.0 dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 4.4. Hubungan Pengetahuan Perawatan Bayi (Parenting) dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Primigravida di Poliklinik Desa Kasih Kecamatan Kertanegara

Pengetahuan Ibu Hamil	Kesiapan Persalinan						P Value
	Siap		Tidak Siap		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	10	66,7	0	0,0	10	100	0,000
Cukup	4	26,7	6	40,0	10	100	
Kurang	1	6,7	9	60,0	10	100	
Total	15		15		30		

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dari 10 (66,7%) yang memiliki pengetahuan baik cenderung telah siap dalam kesiapan persalinan. Sebanyak 4 (26,7%) responden yang memiliki pengetahuan cukup cenderung tidak siap dibanding responden yang siap sebanyak 6 (40,0%). Sebanyak 1 (6,7%) responden yang memiliki pengetahuan kurang cenderung tidak siap 9 (60,0%) dibanding responden yang siap,

Hasil penelitian setelah dilakukan uji *Chi-Square Test* mendapatkan hasil *p value* sebesar 0,000 (<0,05). Berdasarkan hasil uji statistik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan pengetahuan perawatan bayi (*parenting*) dengan kesiapan persalinan ibu primigravida di Poliklinik Desa Kasih Kecamatan Kertanegara.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden di Poliklinik Desa Kasih Kecamatan Kertanegara

Gambaran karakteristik responden yang tertera pada tabel 4.1 pada kategori usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun sebanyak 23 (76,7%) responden. Usia merupakan salah satu faktor yang menunjukkan kematangan fisik, psikis, dan sosial seseorang, sehingga dapat membantu seseorang dalam mendapat pengetahuan. Maka, akan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan jika seseorang semakin bertambah umurnya. Menurut Bobak dan Jensen dalam (Kaimudin et al., 2018) bahwa usia 20-35 tahun merupakan usia ideal untuk hamil dan melahirkan. Ibu hamil dikatakan berisiko jika berusia < 20 tahun dan > 35 tahun. Maka dari itu, usia sangat menentukan kesehatan seseorang. Usia < 20 tahun berisiko mengalami komplikasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi wanita, sedangkan usia > 35 tahun berisiko lebih tinggi mengalami penurunan fungsi reproduksi. Pada usia 20-35 tahun adalah usia sehat yang dianjurkan untuk hamil karena organ reproduksi berkembang dengan baik dan siap menerima kehamilan dan persalinan. Selain itu, kematangan emosi dan psikologis juga penting dalam menghadapi kehamilan. Namun, tidak dipungkiri bahwa usia 20-35 tahun itu aman saat hamil, maka dari itu ibu hamil yang berusia 20-35 tahun juga dianjurkan untuk selalu merawat dan menjaga kondisi ibu hamil serta janin yang beradadi dalam kandungannya, agar terhindar dari beberapa penyakit (Lucia et al.,2015).

Status pekerjaan ibu hamil primigravida yang tertera pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil tidak bekerja sebanyak 20 (66,7%) responden. Pekerjaan bukan merupakan satu-satunya hal yang utama yang memengaruhi pengetahuan perawatan bayi dan kesiapan

menghadapi persalinan, karena ibu hamil akan mendapatkan informasi perawatan bayi baru lahir. Pengetahuan perawatan bayi dapat diperoleh dari tenaga kesehatan melalui banyak cara sehingga akan berpengaruh terhadap psikologis ibu dalam menghadapi persalinan (Ningsih & Mulia, 2020).

Tingkat pendidikan ibu hamil primigravida yang tertera pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa ibu hamil rata-rata menempuh pendidikan hingga jenjang SMA sebanyak 18 (60,0%) responden. Menurut (Notoatmodjo, 2014) seorang individu akan memberikan tanggapan yang lebih logis dan rasional dalam menghadapi masalah apabila seseorang itu pernah menempuh pendidikan tinggi dibanding dengan yang berpendidikan lebih rendah atau sedang. Pendidikan yang tinggi juga akan memengaruhi pengetahuan seseorang. Jika seseorang mempunyai pengetahuan yang tinggi maka cenderung untuk bisa mendapatkan informasi lebih mudah terkait kesehatan dan manfaatnya saat hamil sehingga ibu hamil bisa termotivasi untuk meningkatkan kesehatannya selama hamil (Sariyati, 2018).

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida dalam Perawatan Bayi (*Parenting*) di Poliklinik Desa Kasih kecamatan Kertanegara

Tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida dalam perawatan bayi (*parenting*) seperti yang tertera pada tabel 4.2 menunjukkan hasil bahwa 10 (33,3) responden mempunyai pengetahuan tinggi, 10 (33,3) responden mempunyai pendidikan sedang, dan 10 (33,3) mempunyai pendidikan yang rendah. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa sebagian besar pendidikan dari responden yaitu hingga sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 18 (60,0%) responden, sekolah menengah pertama (SMP) 3 (10,0%) responden dan sekolah dasar (SD) 2 (6,7%) responden. Hal ini sesuai dengan teori menurut (Notoatmodjo, 2014) agar mencapai pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh

beberapa hal seperti pendidikan, dimana jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi yang berkaitan dengan suatu pengetahuan atau objek, begitu juga apabila semakin rendah tingkat pendidikan maka tidak menutup kemungkinan bahwa tingkat pengetahuan juga akan semakin rendah. Perkembangan respon seseorang dalam menerima informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan akan terhambat jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Maka dari itu, pengetahuan sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, tindakan yang didasari oleh pengetahuan jauh lebih baik jika dibandingkan dengan tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan (Mulyani et al., 2017).

Upaya Poliklinik Desa Kasih dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu hamil terhadap perawatan bayi (*parenting*) yaitu dengan cara edukasi yang dilakukan setiap bulan sekali pada pertemuan kelas ibu hamil yang dilakukan oleh bidan desa setempat.

3. Tingkat Kesiapan Ibu Hamil Primigravida dalam Perawatan Bayi (*Parenting*) di Poliklinik Desa Kasih kecamatan Kertanegara

Kesiapan persalinan ibu hamil primigravida di Poliklinik Desa Kasih seperti yang tertera pada tabel 4.4 menunjukkan hasil bahwa 15 (50,0) responden siap, dan 15 (50,0) responden tidak siap.

Upaya Poliklinik Desa Kasih dalam rangka kesiapan persalinan ibu primigravida yaitu dengan cara edukasi yang dilakukan setiap bulan sekali pada pertemuan kelas ibu hamil yang dilakukan oleh bidan desa setempat serta memberikn konseling kepada suami agar tetap melakukan dukungan selama proses kehamilan dan agar turut serta mendampingi istri saat melakukan pemeriksaan kehamilan.

4. Hubungan Pengetahuan Perawatan Bayi (*Parenting*) dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Primigravida di Poliklinik Desa Kasih Kecamatan Kertanegara

Hasil uji *Chi-Square Test* mendapatkan hasil *p value* sebesar 0,000 ($<0,05$). Berdasarkan hasil uji statistik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawatan bayi (*parenting*) dengan kesiapan persalinan ibu primigravida di Poliklinik Desa Kasih Kecamatan Karanganyar.

Semua responden dengan pengetahuan baik memiliki pengetahuan siap yaitu sebanyak 10 responden. Responden dengan pengetahuan cukup dan kurang sebagian besar tidak siap dalam kesiapan persalinan. Dari karakteristik responden yang didapatkan jika sebagian besar sudah menempuh pendidikan SMA adalah mereka belum mendapatkan pendidikan yang cukup tentang perawatan anak. sesuai dengan teori oleh Notoatmodjo (2014) bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap sesuatu melalui indra yang dimilikinya seperti mata, telinga, dan sebagainya. Oleh karena itu saat penginderaan, seseorang akan merasakannya sehingga bisa menghasilkan pengetahuan yang sangat berpengaruh terhadap persepsi dan perhatian terhadap sesuatu. Pendidikan seperti perawatan anak tidak di dapatkan di sekolah melainkan lewat penginderaan yang dapat berupa pengalaman ataupun pembelajaran tambahan. Namun, dari hasil kuesioner ibu dengan pendidikan perguruan tinggi dan beberapa dari SMA berada pada kategori pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Ningsih & Mulia, 2020) yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan yang baik maka akan mempersiapkan persalinannya dengan baik dibandingkan dengan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan yang kurang. Hal ini dikarenakan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik

akan mempunyai kesadaran yang baik pula terkait kesiapan dalam persalinan. Maka dari itu, memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil mengenai perawatan bayi baru lahir pada saat hamil akan dapat membantu ibu dalam menghadapi kesiapan dalam persalinan terutama pada ibu primigravida (Wulan, 2020).

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti saat proses penelitian, ada beberapa keterbatasan yang dialami yaitu keterbatasan peneliti hanya mengambil beberapa variabel saja yaitu faktor pengetahuan perawatan bayi (parenting) dan kesiapan persalinan. Selain itu, peneliti hanya mengambil responden ibu hamil primigravida saja. Sehingga pada penelitian selanjutnya dapat menjadi faktor yang diperhatikan dan dikembangkan lagi.